

**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL DALAM
KOMUNITAS PENGAMEN ANGKLUNG MUSLIM
DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

QOTRUNNADA

NIM. 3418036

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL DALAM
KOMUNITAS PENGAMEN ANGKLUNG MUSLIM
DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

QOTRUNNADA

NIM. 3418036

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qotrunnada
NIM : 3418036
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL DALAM KOMUNITAS PENGAMEN ANGKLUNG MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Agustus 2022

Yang Menyatakan



A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '2000 RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'D29F8AKX087616016' is visible at the bottom of the stamp.

QOTRUNNADA
NIM. 3418036

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Perum. Graha Tirto Asri Jl. Mawar 1 No. 7 Tirto

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Qotrunnada

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **QOTRUNNADA**

NIM : **3418036**

Judul : **STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL DALAM
KOMUNITAS PENGAMEN ANGKLUNG MUSLIM DI
KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Agustus 2022

Pembimbing,



Mukowiyah, M.Sos

NIP. 19920620 201903 2 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **QOTRUNNADA**
NIM : **3418036**
Judul Skripsi : **STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL
DALAM KOMUNITAS PENGAMEN ANGLUNG
MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Senin, 29 Agustus 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197860520 200501 1 006

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 19900310 2019003 2 010

Pekalongan, 29 Agustus 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	z	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	اِ = ai	آ = ā
إ = i	وا = au	أِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini., kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintainya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih untuk diri, sudah mampu berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan. Menyelesaikan dengan baik merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
Good job Qotrunnada, proud of you.
2. Kedua orang tua, Bapak Nuruddin dan Ibu Faiqoh, kedua sosok yang sangat penulis banggakan. Kepada Bapak yang telah memberikan dorongan motivasi kelimuan agama, dan nasihat berharga bagi penulis, serta kepada Ibu yang selalu menenangkan hati penulis melalui do'a untuk memperjuangkan kelancaran pendidikan penulis.
3. Kakak dan adik-adik tersayang, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya. Yang selalu meyakinkan bahwa penulis bisa untuk menyelesaikan langkah awal ini.

4. Terima kasih kepada teman dan sahabat penulis, terkhusus untuk kalian teman seperjuangan penulis selama masa PPL dan KKN desa Purbo, sudah selalu ada kala penulis dalam keadaan susah maupun senang. Membantu dalam banyak urusan, terlebih untuk hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada pembimbing skripsi penulis, Ibu Mukoyimah, M.Sos yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada ketua jurusan KPI Ibu Vyki Mazaya, M.SI yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
7. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih untuk sahabat-sahabat KPI A dan teman-teman KPI angkatan 2018, angkatan yang bilang paling *sat set*.
10. Park Chan-Yeol, Byun Baek-Hyun, Zhang Yixing, Kim Jun-Myeon, Kim Jong-In, Kim Min-Seok, D.O. Kyungsoo, Oh Se-Hun, Kim Jong-Dae, semua member EXO dan EXO-L terima kasih telah mewarnai lembaran putih penulis sejak pertama kali debut hingga saat ini, *We are one EXO*.

MOTTO

I just want to rest when my work and creativity pile up in history

- Himami M Irfan –

ABSTRAK

Qotrunnada. 3418036. Studi Fenomenologi Komunikasi Sosial dalam Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Mukoyimah, M.Sos.

Kata kunci : Fenomenologi, Komunikasi sosial, Muslim, Pengamen Angklung.

Dalam sebuah fenomena hampir semua pengamen jalanan mengaku beragama Islam, namun tidak cukup banyak dari mereka yang memahami sikap keberagaman dan masih banyak yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Banyak dari mereka belum secara utuh memiliki kesadaran dan rasa tanggungjawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang makhluk yang beragama dan makhluk sosial. Dalam realitas fenomena sosial terdapat sebuah komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan yang mampu berusaha membangun adaptasi sosial dan hubungan baik dengan masyarakat, melalui pendekatan sosial. Dari sebuah fenomena tersebut kemudian muncullah sebuah pokok permasalahan yang selanjutnya di *breakdown* menjadi sebuah pertanyaan penelitian yakni bagaimana strategi dan proses komunikasi sosial komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan.

Untuk menggali lebih dalam pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode fenomenologi Alfred Schutz, yang bertujuan untuk mengetahui strategi dan proses komunikasi sosial dalam komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan melalui tiga tahapan, proses pemahaman, konstruksi realitas dan interpretasi. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dan data sekunder. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis reduksi data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dengan melakukan pengumpulan data, mereduksi dan menelaah data, yang selanjutnyadisajikan dalam bentuk naratif dan yang terakhir penulis dapat menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Adapun hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dalam realitas fenomena komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan cukup sukses dalam membangun adaptasi sosial dengan masyarakat setempat melalui beragam strategi. Dalam prosesnya komunitas pengamen angklung Wolulas Nada menggunakan strategi pendekatan interaksi sosial, kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat, kemampuan pengendalian diri baik dari segi berpakaian dan bertutur kata, dan dengan sering mengikuti pengajian di lingkungan tempat tinggal dari masing-masing anggota, serta menunjukkan sikap saling menghormati akan norma dan etika yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Disamping itu, komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan sukses mencapai tujuannya dalam memberikan dan mengembalikan citra pengamen jalanan melalui perannya sebagai komunitas seniman jalanan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Studi Fenomenologi Komunikasi Sosial dalam Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan”. Sholawat serta salam, senantiasa haturkan kepada manusia paling mulia, Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Univeristas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. Agus Fakhrina, M.S.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Ibu Mukoyimah, M. Sos., selaku pembimbing skripsi penulis.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 29 Agustus 2022

Penulis



Qotrunnada
NIM. 3418036

DAFR TAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berfikir	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika penelitian.....	22
BAB II KAJIAN TEORITIS KOMUNIKASI SOSIAL	24
A. Ruang Lingkup Komunikasi Sosial.....	24
B. Fenomenologi	31
C. Paradigma dan Strata Sosial Pengamen Jalanan di Kehidupan Masyarakat	38
D. Komponen-Komponen Komunikasi.....	41
E. Bentuk Komunikasi	42

BAB III KOMUNIKASI SOSIAL, STRATEGI DAN PROSES KOMUNIKASI SOSIAL DALAM KOMUNITAS PENGAMEN ANGKLUNG MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN	44
A. Gambaran Umum Kota Pekalongan	44
B. .Komunikasi Sosial Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan.....	49
C. Komunitas Pengamen Angklung Muslim dalam Memaknai Lingkungan Sosialnya	60
D. Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan	66
E. Bentuk Dukungan dan Keterlibatan Dinas Sosial dan RPSBM Kota Pekalongan dalam Mendukung Kesejahteraan Sosial Komunitas Pengamen Angklung Muslim	69
F. Strategi dan Proses Komunikasi Sosial dalam Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan.....	75
BAB IV ANALISIS FENOMENOLOGI TERHADAP KOMUNIKASI SOSIAL KOMUNITAS PENGAMEN ANGKLUNG MUSLIM DI KOTA PEKALONGAN.....	79
A. Komunikasi Personal dalam Analisis Fenomenologi terhadap Komunikasi Sosial Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan.....	79
B. Komunikasi kelompok dalam Analisis Fenomenologi terhadap Komunikasi Sosial Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan.....	85
C. Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Analisis Fenomenologi terhadap Komunikasi Sosial Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan.....	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah pencari kerja baru yang mendaftarkan diri ke Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan <i>update 31 may 2022</i>	47
Tabel 3.2 Indikator Ketenagakerjaan (persen) 2021	48
Tabel 3.3 Catatan terakhir Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan tahun 2015 terkait lapangan pekerjaan utama penduduk Kota Pekalongan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Lampiran 3: Daftar Pertanyaan Narasumber

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7: Surat Turnitin

Lampiran 8: Lembar Pemeriksaan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat memiliki struktur sosial yang didalamnya terdapat berbagai lapisan sosial. Status sosial, stratifikasi sosial dan kelas sosial, yang diduduki oleh beragam kelas mulai dari kelas menengah keatas hingga menengah kebawah. Kelas atas, diduduki oleh kelompok elite masyarakat yang jumlahnya sangat terbatas. Kelas menengah, diwaliki oleh kelompok profesional, pekerja, wiraswasta, pedagang, dan kelompok fungsional lainnya. Sedangkan kelas bawah dihuni oleh kelompok pekerja kasar, buruh harian, buruh lepas, dan sebagainya. Struktur ini menjadi pemicu lahirnya implikasi positif dan negatif dalam kelangsungan hidup masyarakat, terlebih di kehidupan perkotaan dengan kompleksitas persoalan yang tidak mampu membendung kemajuan modernisasi, industrialisasi, dan globalisasi dari semua sektor kehidupan, baik sosial maupun keagamaan.¹

Agama menurut KBBI merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.²

¹ H.M Burhan Bungin, “*Sosiologi Komunikasi (Pengantar Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*”. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.50.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring edisi III, copyright 2012-2021, diakses pada 26April 2022, pukul, 05.55 WIB.

Agama dapat didefinisikan sebagai suatu system social yang memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-nomra ini mengacu pada pencapaian nilai luhur, dan berkenaan dengan pembentukan kepribadian serta keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada sang Mahakuasa.

Dalam kaitannya dengan kehidupan sosial, peranan agama menyangkut dua hal yang sudah tentu memiliki hubungan erat dan memiliki aspek-aspek yang terpelihara. Kedua hal tersebut meliputi pengaruh dari cita-cita agama dan etika agama dalam kehidupan, baik dari kelas sosial dan grup sosial, perseorangan dan kolektivitas, serta mencangkup kebiasaan dan kehidupan.³

Pada fenomena suatu realitas sosial, kehidupan manusia penuh dengan keberagaman, baik itu kebudayaan, suku, tradisi, adat, bahasa, agama, hingga profesi dalam suatu pekerjaan. Maka dibutuhkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam menjalin hubungan di lingkungan sosial. Dalam realitas di dunia, manusia hidup memerlukan orang lain untuk saling mengenal, memahami, menghargai, dan tanpa membedakan satu dengan lainnya. Sejatinya manusia itu sama, dalam firman Allah SWT Qs. Al-Hujurat ayat: 13 sudah dikatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-

³Abdurrahman “*Sikap Keberagmaan Pengamen Jalanan (Studi Kasus Pengamen Jalanan A.Pangeran Pettarani Makassar)*. (Universitas Alauddin Makassar: Program Studi Perbandingan Agama, 2011), hlm. 4.

bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.⁴

Berdasarkan sejumlah uraian diatas, sikap keberagaman dengan keberagaman yang ada di kehidupan manusia menjadi perhatian penting karena keduanya berjalan secara bersamaan dalam sosial kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, sikap keberagaman dan ajaran bukan lagi dianggap sebagai kewajiban oleh sejumlah oknum-oknum dalam lini kehidupan manusia. Salah satunya ialah pengamen jalanan. Proses kehidupan di jalanan memberikan pengaruh tersendiri terhadap pemahaman dan pengetahuan mereka. Padahal system pendidikan dan akses informasi telah berkembang dengan pesat. Seharusnya mereka lebih bias memahami fungsi agama secara komprehensif dan dapat merealisasikannya dengan melihat di lingkungan sekitarnya. Seperti salah satu agama yakni mengatur hubungan manusia baik secara personal, kelompok, organisasi, dan sosial.⁵

Dalam pandangan Islam, dengan bermasyarakat dimungkinkan terwujudnya pemahaman ajaran *Habbluminannas*.⁶ Dan pada fenomena sosial dikatakan bahwa, pemahaman dan pengetahuan seseorang itu berdasarkan realitas dan pengalaman yang didapatkannya. Seperti dalam komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan, merek tumbuh dengan

⁴ [Surat Al Hujurat Beserta Artinya - Quranindo.com](http://SuratAlHujuratBesertaArtinya-Quranindo.com) diakses pada 31 Desember 2021.

⁵ Abdurrahman “*Sikap Keberagaman Pengamen Jalanan (Studi Kasus Pengamen Jalanan A.Pangeran Pettarani Makassar)*. (Universitas Alauddin Makassar: Program Studi Perbandingan Agama, 2011), hlm. 4.

⁶ Aliyandi A. Lumbu “*Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam*”, (Yogyakarta: CV. GRE Publishing), hlm. 77.

berbagai latar belakang sosial. Ada yang dahulunya seorang pengamen ukulele, anak jalanan, pekerja konveksi, buruh pabrik, seorang anak yang harus membantu perekonomian orang tuanya, hingga seorang anak yang terpisah dengan orang tuanya sejak ia masih bayi, dan berbagai persoalan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya.

Paradigma sebagian masyarakat menilai komunitas pengamen angklung muslim sama dengan pengamen jalanan pada umumnya, merupakan sekelompok manusia malas, pemaksa, dan mengganggu. Keberadaan pengamen seperti inilah yang sering dianggap sebelah mata dan dimarginalkan oleh masyarakat. selain itu pengamen sering dikatakan tidak jauh dari sikap atau perbuatan kriminal, penjerumus ke dunia narkoba. Pengamen dianggap anak nakal, tidak tahu sopan santun, dan brutal.⁷

Dari pandangan seperti inilah yang secara tidak langsung memunculkan sikap *introvert* / menutup diri dalam bergaul dengan masyarakat. sebagian besar dari mereka cenderung tertutup dan hanya bisa terbuka dengan teman satu profesinya, dan kepada mereka yang mengerti akan kehidupan sebagai pengamen angklung sebenarnya. Pada realitanya memang tidak cukup mudah bagi mereka yang hidup di strata sosial kelas bawah dengan status sosial dibawah garis kemiskinan untuk membangun hubungan dan adaptasi sosial.

Dari berbagai kompleksitas dan stigma dari masyarakat, terdapat satu hal yang menarik perhatian peneliti terhadap pengamen angklung muslim di Kota

⁷ Dian Pribadining Hayu “*Studi Korelasi Antara Persepsi terhadap Lingkungan Sosial dengan Motivasi menjadi Pengamen*”, Tugas Akhir Fakultas Psikolog: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, hlm. 14.

Pekalongan. Mereka memiliki sisi yang unik untuk diteliti, yang dimana komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan memiliki perbedaan dengan pengamen jalanan, baik dari cara berinteraksi, bertingkat laku, dan berpakaian. Komunitas pengamen angklung ini mempunyai cara tersendiri untuk beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan yang mereka hadapi.

Perbedaan yang ditampilkan dan terlihat terletak dari segi tutur bahasanya. Ketika berinteraksi dengan masyarakat mereka masih menggunakan nilai dan norma yang digunakan dalam lingkungan sosial di kawasan tersebut. Saat mengamen mereka menggunakan bahasa yang sopan, tidak memaksa, dan masih dengan *unggah-ungguhnya*. Dan dari segi pakaian, mereka menggunakan pakaian yang cukup sopan, tidak bertindik, dan tidak terlihat kumuh.

Berdasarkan paparan diatas, cukup menjelaskan tujuan khusus komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan. Dimana komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan berusaha membangun adaptasi dan hubungan sosial kepada masyarakat sekitar, dengan mengekspresikan kegiatan mereka melalui beberapa sikap yang dilakukannya. Bermain angklung dengan menggunakan nada-nada sholawat seperti *Allahul Kahfi, Ahmad Ya Habibi, Sholawat Badar, Man Anna*, dan beberapa lantunan sholawat lainnya. Lantunan sholawat ini lebih sering dilantunkan saat pagi dan sore hari, namun tidak jarang juga ketika malam hari. Selain itu perilaku beragama komunitas pengamen angklung dalam menanamkan nilai agama

terlihat setiap mendengar adzan, mereka akan berhenti sejenak dan memainkan kembali ketika adzan telah berhenti. Dari sinilah perlu diketahui bahwa kehidupan pengamen angklung itu penuh dengan problematika yang harus dihadapi, baik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan adaptasi dengan masyarakat. Adapun aktivitas dari komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan juga bertujuan untuk melakukan *branding* diri dan memperbaiki citra pengamen jalanan di mata masyarakat setelah adanya perubahan cara pandang dan stigma masyarakat.

Berdasarkan urgensi permasalahan dan alasan pengambilan judul penelitian, secara subjektif ilmiah, judul pada penelitian ini juga memiliki relevansinya dalam disiplin ilmu, yakni sosiologi agama, dilihat dari objek kajian penelitian. Hal inilah yang kemudian menjadi perhatian utama peneliti untuk mengkaji tentang komunikasi sosial komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan, setelah adanya kompleksitas persoalan dan stigma masyarakat. karena demikianlah peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengangkatnya dalam sebuah topik **“Studi Fenomenologi Komunikasi Sosial dalam Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan”**. Melalui analisis teori fenomenologi Alfred Schutz dengan pendekatan fenomenologi, peneliti akan mengkaji topik tersebut dengan memahami fenomena komunikasi sosial dalam komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan dan mengurai persoalan subjektif mereka yang dimana tidak taat asas, berubah-ubah, dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kemudian *dibreakdown* menjadi sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dan proses komunikasi sosial komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi sosial komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan?
2. Untuk memahami dan mengetahui proses komunikasi sosial komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bisa memberikan manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau sumber informasi maupun kontribusi terhadap perkembangan dan pengembangan disiplin ilmu serta dapat memperkaya kajian-kajian teoritis dan menjadi rujukan bagi mahasiswa, khususnya terkait dengan komunikasi sosial dan fenomena komunikasi sosial dalam sebuah komunitas pengamen angklung muslim dikawasan perkotaan.

2. Secara Praktis

Memberikan kontribusi positif bagi insan akademik dan menambah pengetahuan untuk masyarakat luas, khususnya mengenai pemahaman dan penilaian dalam kaitannya dengan komunikasi sosial serta fenomena komunikasi sosial komunitas pengamen angklung muslim di kawasan perkotaan.

E. Tinjauan Pustaka

Saat menetapkan judul skripsi, penulis telah melakukan tinjauan pustaka ke sejumlah portal web skripsi dari beberapa perguruan tinggi Indonesia, akan tetapi penulis tidak menjumpai mahasiswa dan mahasiswi memilih judul ini, dan berikut adalah beberapa penelitian relevan:

Pertama, skripsi Nanu Setiani, 2020, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Purwokerto, yang berjudul “*Strategi Komunikasi Berbasis Komunitas (Studi Interaksi Komunitas di Warung Sabda Kopi Purwokerto)*.” Melalui pendekatan kualitatif, dengan teori *input-process-output model* yang dikembangkan oleh littlejohn. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui seperti apa pola interaksi komunitas yang terbentuk di Warung Sabda Kopi Purwokerto dan mengetahui bagaimana strategi komunikasi berbasis komunitas yang diterapkan pada Warung Sabda Kopi Purwokerto.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa pola interaksi komunitas yang terbentuk di Warung Sabda Kopi

Purwokerto adalah interaksi asosiatif, karena dalam prosesnya mereka menjalin sebuah kerjasama, adanya bentuk akomodasi dan melakukan proses asimilasi untuk membentuk kesatuan. Kemudian pemilik warung menggunakan pendekatan interaksi sebagai strategi komunikasinya dengan menerapkan tiga pilar komunikasi, *ethos*, *phatos*, dan *logos*. Adapun relevansi dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi komunitas. Disamping itu perbedaan mendasar dalam penelitian ialah, jika pada penelitian Nani Setiani, subjeknya ialah mereka yang taat asas (pemilik warung kopi dan pengunjung), berbeda dengan subjek penelitian peneliti, yakni komunitas pengamen angklung muslim.⁸

Kedua, skripsi Kurnia Ningsih, Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Alaudin Makassar, yang berjudul “*Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar)*.” Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori fenomenologi Alfred Schutz. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi sosial pada anak jalanan di Kota Makassar terhadap lingkungan sekitarnya serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap anak jalanan.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa bentuk komunikasi sosial anak jalanan berlangsung secara

⁸ Nani Setiani, “*Strategi Komunikasi Berbasis Komunitas (Studi Interaksi Komunitas di Warung Sabda Kopi Purwokerto)*”. (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020).

dominan terhadap orang disekitar jalan melalui pesan verbal maupun non verbal dalam situasi mengganggu, membiarkan dan rayuan. Adapun relevansi dari penelitian peneliti ialah sama-sama fokus untuk mencari tahu komunikasi sosial dari studi fenomenologi. Disamping itu, perbedaan mendasar dari penelitian ini adalah objeknya. Jika peneliti melakukan penelitian terhadap komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan, sedangkan Kurnia Ningsih melakukan penelitian terhadap anak jalanan di Kota Makassar.⁹

Ketiga, skripsi Jamal Hilmi, Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Fenomena Keberadaan Pengamen Anak di Lingkungan Wisata: Studi Kasus Pengamen Anak di Lingkungan Wisata Kota Tua Jakarta*”. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, analisis pendekatan teori pilihan rasional ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak-anak mengamen dan mengetahui perilaku sosial pengamen anak di lingkungan wisata Kota Tua Jakarta.

Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pengamen anak di lingkungan wisata Kota Tua Jakarta dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya ialah faktor ekonomi dan sosial. Faktor ekonomi mengacu pada tindakan pengamen itu sendiri, sedangkan faktor sosial dipengaruhi oleh

⁹ Kurnia Ningsih, “*Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar)*”. (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi, 2014).

perilaku dan sikap dari lingkungan sekitarnya. Adapun relevansi dari penelitian peneliti ialah sama-sama mengkaji tentang fenomena pengamen yang dilihat dari beberapa faktor yang melatarbelakangi dan bentuk perilaku yang diperlihatkan oleh pengamen itu sendiri. Disamping itu, perbedasar dari penelitian ini terletak pada objeknya. Jika peneliti melakukan penelitian terhadap komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan, sedangkan Jamal Hilmi melakukan penelitian terhadap pengamen anak di lingkungan wisata Kota Tua Jakarta.¹⁰

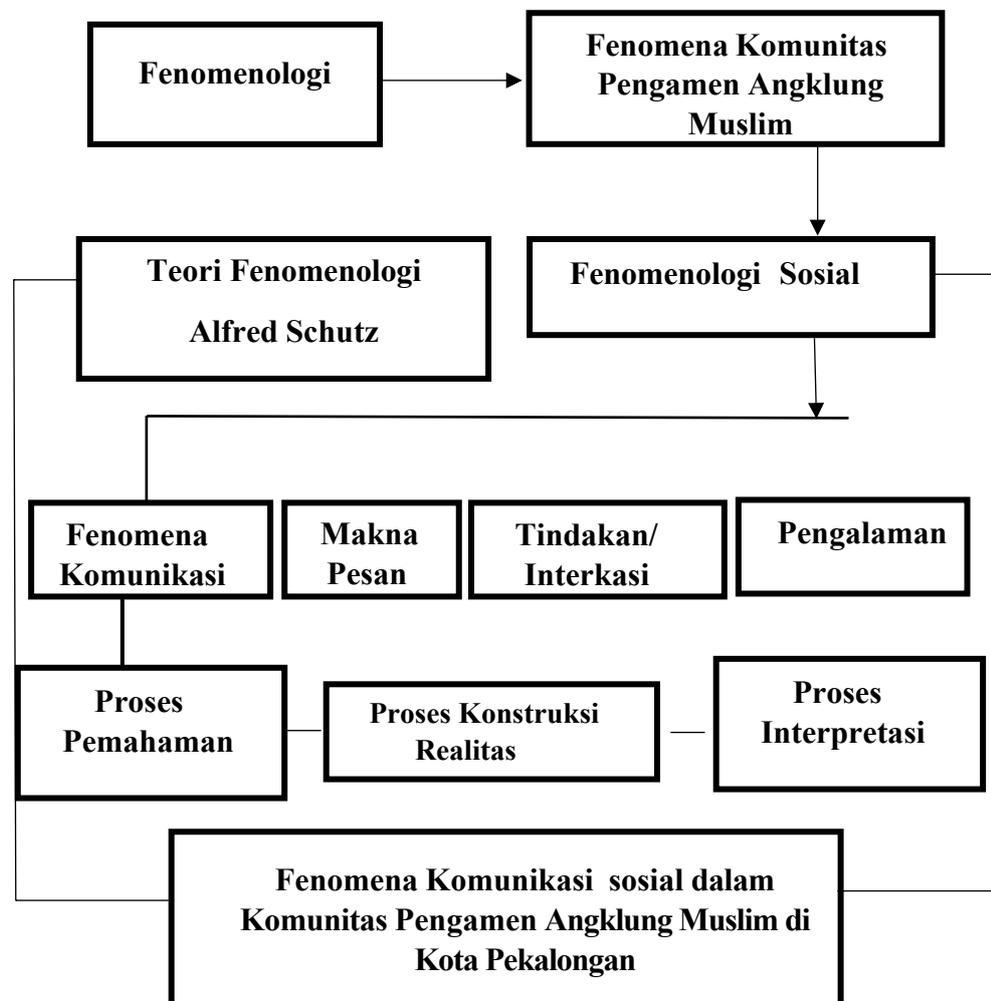
Keempat, jurnal Drajat Tri Kartono, Program Studi Sosiologi, FISIP UNS, dengan judul “*Orkhesta Jalanan di Kota tentang menjadi Pengamen, Organisasi Sosial dan Eksistensi dalam Kehidupan Kota*”. Melalui pendekatan sosiologi musik, metode penelitian kualitatif dengan strategi pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengamen di Surakarta merupakan rangkaian panjang dari perubahan struktur perekonomian, keterpojokan dalam mencari pekerjaan dan kebijakan pemutusan hubungan kerja. Dari hal ini terdapat relevansi dengan penelitian peneliti ialah sama-sama mempresentasikan fenomena pengamen jalanan dengan berbagai struktur dan latar belakang yang berbeda-beda. Disamping itu, perbedaan mendasar dari penelitian ini adalah objek dan substansi fokus penelitiannya. Jika peneliti melakukan penelitian terhadap komunitas

¹⁰ Jamal Hilmi, “*Fenomena Keberadaan Pengamen Anak di Lingkungan Wisata: Studi Kasus Pengamen Anak di Lingkungan Wisata Kota Tua Jakarta*”. (Jakarta: Program Studi Sosiologi, 2015).

pengamen angklung muslim di Pekalongan, sedangkan Drajat Tri Kartono melakukan penelitian di Kota Surakarta.

Dari keempat penelitian terdahulu diatas, ada perbedaan yang cukup mendasar dengan penelitian yang akan peneliti tulis. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang “Studi Fenomenologi Komunikasi Sosial dalam Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan”.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Dari suatu fenomena sosial pengamen jalanan, peneliti hendak meneliti tentang fenomena komunikasi sosial dalam komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan. Melalui teori fenomenologi Alfred Schutz, dan melalui pendekatan fenomenologi dengan analisis model dari Miles Hubberman. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini sangat berkaitan erat dengan teori dan pendekatan yang digunakan. Pada hakikatnya pendekatan fenomenologi digunakan untuk membantu memahami gejala dan fenomena sosial masyarakat atau subjek yang tidak taat asas, berubah-ubah, dan sebagainya.

Fenomenologi Alfred Schutz menekankan pada penelitian sosial dan memusatkan perhatiannya pada "*cara orang memahami keadaan orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri*". Perhatian Alfred Schutz dalam konsep ini adalah pada struktur kesadaran yang diperlukan untuk menjadikannya suatu tindakan atau interaksi yang saling memahami antar sesama manusia. Dalam pendekatan fenomenologi yang berdasarkan pada pemikiran Alfred Schutz dikatakan bahwa "*realitas itu bersifat ganda*", dunia objektif yang empiris dan dunia kesadaran subjektif. Fenomenologi dalam pemikiran Alfred Schutz ialah merefleksikan pengalaman itu secara intensif terhubung dengan suatu objek.

Melalui teori inilah peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan kajian rumusan permasalahan yang ada. Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti akan menjabarkan secara kompleks tentang permasalahan yang ada. Selain itu dapat membantu peneliti dalam mencari dan memahami fenomena

komunikasi sosial, makna pesan, serta memaknai dari setiap interaksi sosial komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan benar, maka salah satu yang harus diperhatikan oleh peneliti ialah memilih metode riset dan cara penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terarah, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu alasan penelitian dapat dikatakan baik atau tidaknya ditentukan dari proses pengumpulan data dan metodenya. Metodologi merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji sebuah topik penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid maka diperlukan metode yang mendukung keberhasilan sebuah penelitian. Mengacu pada judul penelitian tentang “Studi Fenomenologi Komunikasi Sosial dalam Komunitas Pengamen Angklung Muslim di Kota Pekalongan”, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam

arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.¹¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah kualitatif lapangan atau *field research*. Adapun lapangan yang dituju adalah lokasi-lokasi tertentu yang sudah dipetakan oleh peneliti sebagai lokasi penelitian yang terdapat komunitas pengamen angklung. Melalui pendekatan fenomenologi, maka akan dilakukan analisa berdasarkan temuan-temuan dari fenomena-fenomena sosial yang terdapat pada komunitas pengamen angklung. Melalui teori fenomenologi Alfred Schutz, peneliti akan melihat sebuah fenomena komunikasi sosial dalam komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan. Kemudian, setelah dilakukan proses penggalan data di lapangan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis, dan dikuak. Dimana hasil ini akan dirincikan dengan jelas sesuai dengan indikator-indikator yang ada.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini akan ada sumber data yang digunakan:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara mendalam dan pengamatan observasi

¹¹ Moh. Slamet Untung, "*Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*". (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm.317.

dengan menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan jenis teknik sampling aksidental. Teknik sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui sebagai sumber data.¹² Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah komunitas pengamen angklung muslim, masyarakat, dan pihak penanganan sosial “Ketua Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial dan RPSBM Kota Pekalongan), serta hasil dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data kedua ini digunakan untuk menunjang data primer, didapat dari bahan-bahan pustaka tentang komunikasi sosial, fenomenologi, buku-buku komunikasi, buku ilmu sosial, maupun jurnal penelitian yang menurut peneliti bisa menunjang data-data pokok sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ilmiah, prosedur pengumpulan data sangat berperan penting untuk mengkaji keabsahan data, untuk itulah dalam kajian “Studi Fenomenologi Komunikasi Sosial dalam Komunitas Pengamen Angklung

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.

Muslim di Kota Pekalongan” penulis menggunakan tiga cara pengumpulan data, yang meliputi:

a. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan informan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dalam skala intensitas dan frekuensi tinggi atau secara berulang dan intensif. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara tidak terstruktur dan dalam suasana bebas agar tidak terkesan formal.

Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga akan melihat secara langsung dan cermat tempat dimana komunitas pengamen angklung muslim berada dan melihat bentuk komunikasi sosial yang terjalin baik dengan calon dermawan maupun dengan sesama pengamen jalanan. Data tersebut menjadi penting sebagai data untuk menelaah *impression management* mereka khususnya dalam konteks *front stage*. Langkah ini dilakukan setelah proses wawancara mendalam kepada komunitas pengamen angklung muslim.

b. Observasi

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara non partisipan atau bisa dikatakan peneliti tidak perlu menjadi pengamen jalanan atau bergabung dalam komunitas pengamen angklung muslim tersebut untuk mendapatkan sebuah data, melainkan hanyamenemani komunitas pengamen angklung muslim dalam melakukan aktivitas mengamen dan mengamati proses komunikasi sosial yang terjadi didalamnya. Meski demikian, namun adakalanya dalam observasi seperti ini dapat dilakukan dengan jarak jauh, yang dimaksudkan agar peneliti bisa mengamati perilaku komunitas pengamen angklung muslim tanpa merasa terganggu oleh kehadiran peneliti. Dan sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang merefleksikan pengalaman nyata manusia yang terjadi secara natural tanpa adanya unsur kesengajaan atau *settingan*.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan suatu langkah pengumpulan data yang berupa gambar, kutipan, dan bahan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dan bukti-bukti yang dapat mendukung proses penelitian tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan. Data dan informasi dalam bentuk dokumen dapat berupa dokumen tertulis. Dimana hal ini sering memiliki posisi yang

penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Lain halnya dengan data pokok dalam sebuah penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap fenomena atau peristiwa yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono ialah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut akan diorganisasikan kedalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, dilakukan sintesa, penyusunan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, maka data yang dihasilkan tidak berbentuk angka, melainkan sebuah narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis seperti gambar dan foto. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan ialah induktif deskriptif, yakni suatu proses pengumpulan data dengan cara menggambarkan suatu fenomena melalui cara abstraksi setelah rekaman fenomena-fenomena khusus dikelompokkan menjadi satu kesatuan. Teori yang dikembangkan melalui cara ini muncul dari bawah

¹³ Albi Anggito, Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 237.

dan berasal dari sejumlah bukti yang terkumpul dan saling berhubungan satu dengan yang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman. Dengan proses analisis data yang harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, mendalam, dan tuntas, sehingga data maupun informasi yang dikumpulkan dapat terlengkapi dan jenuh.¹⁴

Analisis data pada penelitian ini dilakukan bersamaan pada saat penggalian data dalam periode tertentu. Pada saat penggalian data melalui wawancara mendalam, peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban informan. Apabila informasi yang didapatkan dirasakurang, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga informasi atau data yang diperoleh lebih kredibel. Dan untuk menyajikan sebuah data agar mudah dipahami maka perlu dilakukan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis model pertama, pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang telah dikategorisasikan sesuai dengan masalah dalam penelitian, yang kemudian dikembangkan dengan penajaman melalui proses penggalian data selanjutnya.

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*”, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 133.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan melalui seleksi dan telaah, pemfokusan serta keabsahan sebuah data yang mentah menjadi informasi yang bermakna dan mampu memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Proses analisis data pada langkah ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dilakukan pengkajian data, selanjutnya adalah membuat catatan atau rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan.¹⁵

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan bentuk naratif, yang berisi tentang sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Proses penyajian dimaksudkan untuk menemukan informasi-informasi penting yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun, dibandingkan antara satu dengan lainnya

¹⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 243.

untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.¹⁶

H. Sistematika penelitian

Sistematika penyusunan bahasan skripsi pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Ruang lingkup komunikasi sosial, fenomenologi, paradigma dan strata sosial pengamen jalanan di kehidupan masyarakat, komponen-komponen komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi.

BAB III: Hasil Penelitian. Berisi tentang gambaran umum Kota Pekalongan, menelaah komunikasi sosial komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan, komunitas pengamen angklung muslim memaknai lingkungan sosialnya, persepsi masyarakat terhadap komunitas pengamen angklung muslim, bentuk dukungan dan keterlibatan Dinas Sosial Kota Pekalongan dalam menunjang kesejahteraan sosial pengamen, strategi dan proses komunikasi sosial dalam komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan.

¹⁶ Thoriq Dwi Alfian, Skripsi, “*Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm.34.

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian. Analisis fenomenologi terhadap komunikasi sosial komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan.

BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan dalam membangun adaptasi atau integritas sosial dengan masyarakat setempat, menggunakan sejumlah strategi, Pertama, dengan menjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan pendekatan interaksi sosial. Komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan lebih dominan menggunakan komunikasi personal dan komunikasi kelompok. Komunikasi personal yang terjalin pada komunitas pengamen angklung muslim berlangsung secara interpersonal dan intrapersonal. Adapun komunikasi interpersonal pengamen angklung muslim berlangsung cukup dominan dengan orang-orang di kawasan tempat mengamen. Sikap empati, solidaritas, dan adanya kepentingan yang sama menciptakan hubungan solid serta mempererat tali silaturahmi dan jalinan adaptasi sosial yang baik dengan masyarakat.

Beberapa strategi lain juga diaplikasikan oleh komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan, mulai dari pengendalian atau kontrol diri dari segi berpakaian, bertuturkata, menunjukkan sikap saling menghormati akan norma dan etika yang digunakan di lingkungan tersebut, dan tidak jarang juga sebagian dari para individu komunitas pengamen angklung muslim mengikuti pengajian di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam menjalin proses komunikasi sosial. Komunikasi yang dilakukan komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan berlangsung secara

konsisten di sekitar jalanan dalam situasi tidak memaksa dan memperhatikan etika dan tata krama terhadap lawan bicara. Melalui pendekatan interaksi sosial dan beberapa strategi yang digunakan, mendapat respon positif dari sejumlah masyarakat setempat. Dalam prosesnya tidak jarang dari mereka, komunitas pengamen angklung muslim sering berdiskusi ringan dengan masyarakat yang berada di lingkungan tersebut, seperti dengan warga setempat, para pedagang, tukang parkir, dan beberapa lapisan lain dalam strata sosial masyarakat. disamping membangun adaptasi sosial, komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan cukup sukses mencapai tujuannya dalam memberikan dan mengembalikan citra pengamen melalui perannya sebagai komunitas seniman jalanan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti menjelaskan bahwa strategi dan proses komunikasi sosial yang digunakan komunitas pengamen angklung Wolulus Nada sudah cukup baik dalam implementasinya. Namun alangkah baiknya kegiatan ini kembali dilakukan inovasi dan pengembangan terhadap seni musik angklung. selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pemerintah Kota Pekalongan agar bisa meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi permasalahan tentang keberadaan komunitas pengamen angklung muslim di Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi, Asrori, Rusman, 2021 “*Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*”, (Purwokerto: CV. Pena Persada).
- Adha, Muhamad Rifki Ainul, Eko Murdiyanto, Siti Hamidah, 2006, Jurnal “Perubahan Interaksi Masyarakat Melalui Kontak Sosial dan Komunikasi Sosial di Desa Wisata Singosaren Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”, (Yogyakarta: Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol.20 No.2, 2019).
- Alfian, Thoriq Dwi, 2014, Skripsi, “Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Anas, Ahmad. 2002. “Paradigma Dakwah Kontemporer”. (Cct Semarah 1, Semarang: Pustaka Rexki Putra).
- Andrian, Bob, “Komunikasi Dakwah dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi”. (Institut Agama Islam Negeri Pontianak: Volume 18, No.2, Desember 2020). hlm. 221.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, 2018, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Sukabumi: CV. Jejak).
- Arifin, Bustanol. 2018. “Strategi Komunikasi Dakwah Da’I Hidayatullag dalam Membina Masyarakat Pedesaan”. (Bandung, UIN Sunan Gunung Jati: Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2 Nomor 2).

- Azimah, Rizki Nor, Ismi Nur Khasanah, dkk. 2020, “Analisis Dampak Covid-19 terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri” *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, Vol 9 No. 1, Juni.
- Bungin, H.M Burhan, 2006, “Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigma, dan Diskursusu Teknologi Komunikasi di Masyarakat). (Jakarta: Kencana).
- Bajari, Atwar, “Fenomenologi Komunikasi Anak Jalanan Telaah Gaya Penyesuaian Diri dalam Lingkungan Orang Dewasa pada Anak Jalanan di Kota Cirebon”, (Universitas Padjajaran: Fakultas Ilmu Komunikasi).
- Dyatmika, Teddy. 2021. “Ilmu Komunikasi”, (Yogyakarta, Zahir Publishing).
- Farid, Muhammad, 2018, “Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial”, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Habibullah, 2008, “Identifikasi Pengamen sebagai Upaya Mencari Strategi Pemberdayaan”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 13, No. OJ.
- Hadi, Rasyid Wicaksono, 2013, “Efektivitas Komunikasi Intruksional di SMK Negeri Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Hamonangan, Adventus Daniel, “Fenomena Komunikasi Anak Jalanan di Pasar 45 Kota Manado”, (Manado: NRI. 090815067).
- Hasbiansyah O, 2005, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep.

- Hayu, Dian Pribadining. 2011. “Studi Korelasi Antara Persepsi terhadap Lingkungan Sosial dengan Motivasi menjadi Pengamen”. Tugas Akhir Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hendrayady, Agus, Dwi Pela Agustina, Kuswarini Sulandjari, dkk. 2021. “Pengantar Ilmu Komunikasi”. (Bandung, Media Sains Indonesia).
- Hutabarat, Reinhard, Dwi Rini Sovia Firdaus, Ismail Taufik Risfien, 2019 “Jaringan Komunikasi Anak Jalanan Berkaitan dengan diterapkannya Sistem Satu Arah di Kota Bogor”. Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi. (Universitas Pakuan, Bogor: Volume 3, nomor 2, September).
- Joef, Anrian, dkk, “Pola Perilaku Pengamen Jalanan Terhadap Masyarakat Pengguna Jalanan di Kota Padang”, Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi.
- Juwartini, W. 2004, “Profil Kehidupan Anak Jalanan Perempuan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kompleks Tugu Muda di Semarang)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring edisi III, copyright 2012-2021, diakses pada 26 April 2022, pukul, 05.55 WIB.
- Karyaningsih, RR. Ponco Dewi, 2018, “Ilmu Komunikasi”, (Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru).
- Kartono, Drajat Tri, 2018, “Orkhestra Jalanan di Kota tentang menjadi Pengamen, Organisasi Sosial dan Eksistensi dalam Kehidupan Kota”. (Surakarta: Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi. Vol.2, No.1, Mei. ISSN: 2615-7500). hlm. 61.

- Kristiana, Desi. 2009, Skripsi, “Interaksi Sosial Pada Pengamen disekitar Terminal Tirtanadi Surakarta”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kusumawati, Tri Indah. 2016. “Komunikasi Verbal dan NonVerbal”, (Medan: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Juli- Desember).
- Lumbu, Aliyandi A. “Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam”, (Yogyakarta: CV. GRE Publising).
- Mudjiono, Yoyon, 2012, “Komunikasi Sosial”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, Nomor 1, April.
- Mahanani, Diah Putri, 2010, “Konsep Diri Anak Jalanan (Studi Kasus pada Anak Jalanan di Yogyakarta)”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Muhammad, 2019, Skripsi “Protret Komunitas Pengamen Jalanan di Kawasan Jalan Veteran Kota Palembang”, (Palembang: Universitas Sriwijaya).
- Mulyana, Deddy, 2001, “Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyana, Deddy, 2008, “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya).
- Natanson, Maurice, 1970, “Phenomenology and Social Reality Essays in Memory of Alfred Schutz”, Martinus Nijhoff: The Hauge.
- Nindito, Stefanus, 2005, “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, Juni.

- Ningrum, Aminah Oktavia Cahaya, 2015, Skripsi, “Analisis Pengamen Jalanan di Kota Surakarta”, (Sukarta: Universitas Muhammadiyah).
- Ningsih, Kurnia, 2014, Skripsi “Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar)”, (Makassar: UIN Alaudin).
- Nofrion, 2016, “Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep dalam Pembelajaran”, (Jakarta: Kencana).
- Oktaviani, Ria Putri, Eka Novita Indra, 2014, “Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola”, MEDIKORA Vol. XIII No. 1 Oktober.
- Pawito, 2007, “Penelitian Komunikasi Kualitatif”, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara).
- Pratama, Feronika Carda. 2021. “Strategi Komunikasi Dakwah Da’I dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung”. (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Romli, Asep Syamsul M. 2013 “Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis”, (ASM Romli).
- Rorong, Michael Jibrael, 2020, “Fenomenologi”, (Yogyakarta: Deepublish Publisher).
- Royhansyah, Alfi, 2019, Skripsi: “Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Saadah, Nurlalilis, David Djerubu, Dhiana Setyorini, dkk. 2022, “Ilmu Komunikasi dan Statistik”, (Bandung, Media Sains Indonesia).

- Santoso, Slamet, 2006, “Dinamika Kelompok”, (Jakarta, Bumi Aksara).
- Setiani, Nani, 2020 “Strategi Komunikasi Berbasis Komunitas (Studi Interaksi Komunitas di Warung Sabda Kopi Purwokerto)”. (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam).
- Shihab, M. Quraish, 2005 “Tafsir Al-Misbah”, Volume 11. (Jakarta: Lentera Hati.)
- Subki, Muhammad. Fitrah Sugiarto, Sumarlin, 2021, “Penafsiran Qs. Al -Hujurat {49} ayat 13 tentang Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb (Studi Komparatif Atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalal Qur’an)”. *Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, Volume 4 Nomor 1 Juni.
- Suekanto, Soerjono, 1982, “Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta: CV. Rajawali).
- Sugiyono, 2020 “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)”, (Bandung: Alfabeta.).
- Supraja, Muhammad, Nuruddin Al Akbar, 2020, “Pengaruhutamaa Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Supraja, Muhammad, 2012, “Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 1, No.2, November.
- Surat Ali Imran Ayat 104 dan Terjemahan Indonesia - Quranindo.com, diakses pada 26 April 2022, pukul. 06. 30 WIB.
- Suyatno, Bagong, 2019, “Sosiologi Anak”, (Jakarta Kencana).
- Syamsuri, 2006, “Ontologi Dakwah (Upaya Membangun Keilmuan Dakwah)”, (Palu: Jurnal Hunafa Vol. 3 No.2, Juni: 195-204).

- Umro'atin, Yuli. 2019, "Dakwah dalam Al-Qur'an", (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing).
- Untung, Moh, Slamet, 2019, "Metodelogi Penelitian Teori dan Praktik Roset Pendidikan dan Sosial", (Yogyakarta: Litera).
- Wiryanto, 2004, "Pengantar Ilmu Komunikasi", (Jakarta: PT. Grasindo).
- Wulur, Meisil B. 2018. "Aplikasi Hipnosis (Tinjauan Komunikasi Dakwah)". (Makassar, Universitas Muhammadiyah: Jurnal Al-Bayan Vol.24 No.2 Juli - Desember).
- Zainal, Fitria, Muhammad dan Imaddudin, 2020, "Gambaran Konsep Diri Pengamen Jalanan", (Banjarmasin: Jurnal Al-Husna, Desember, Vol. 1, No.3).